



PENGARUH HARGA TERHADAP MINAT MASYARAKAT MEMPRODUKSI KAIN TENUN

Arsad¹, Burhanuddin², Hartoyo³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email: arsadbimaeko@gmail.com¹, burhanbima1969@gmail.com²,
hartoyobima132@gmail.com³

Info Artikel	Abstrak
Keywords: Harga, Minat Masyarakat, Produksi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh harga terhadap minat masyarakat memproduksi Kain Tenun di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan selama 2 bulan. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik angket dengan empat indikator, yaitu permintaan, biaya produksi, harga produk saingan, dan pengalaman menenun. Data yang didapat, dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasional yaitu untuk menjelaskan pengaruh antara variabel harga (variabel X) terhadap minat produksi (variabel Y). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh harga terhadap minat masyarakat memproduksi kain tenun di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima diterima. Hal tersebut sesuai prosedur pengujian yang telah dilakukan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1,302 sedangkan nilai t-tabel adalah 0,374. Dengan demikian, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $1,302 > 0,374$. Artinya, semakin tinggi harga yang ditawarkan maka semakin tinggi pula minat produksi. Sebaliknya, apabila harga yang ditawarkan rendah maka minat produksi akan berkurang.

PENDAHULUAN

Kota Bima merupakan salah satu daerah sentral kerajinan tenun, khususnya di Lingkungan Busu. Kain tenun dalam proses pembuatannya menggunakan alat tenun yang disebut alat tenun gendong. Kemudian seiring berjalannya waktu mulailah terkenal kapas sebagai bahan baku untuk tenun. Tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lungsi (Widati, 2002; Poerwadarminta, 1989).

Kain tenun dan kerajinan tenun mulai berkembang dengan menghasilkan kain putih polos. Bahan baku dari kapas semakin lama semakin berkurang, bahkan sekarang tidak ada lagi yang menggunakan bahan tersebut, karena sudah banyak bahan baku

benang yang lebih berkualitas yang dihasilkan oleh industri-industri tekstil, seperti benang perak, benang emas, benang mesrai dan benang nggoli. Perkembangan demikian yang membawa kemajuan bagi masyarakat di Propinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima dalam menenun.

Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima merupakan salah satu kampung produktif pengrajin kain tenun. Kegiatan produksi kain tenun dibuat dalam skala rumah tangga. Karena hampir seluruh masyarakat Busu memiliki keterampilan dalam menenun. Kerajinan menenun dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Lingkungan Busu khususnya ibu-ibu dan para remaja wanita. Selain dijadikan sebagai sumber mata pencaharian, kain tenun juga dijadikan sebagai cerminan budaya khas Bima yang diturunkan secara turun temurun dan masih berkembang hingga saat ini. Masyarakat Lingkungan Busu mewariskan kebiasaan menenun kepada anak gadisnya dimulai sejak dini.

Untuk menghasilkan satu lembar kain tenun dibutuhkan waktu selama 4 hari bahkan sampai 7 hari. Apabila motif yang dikerjakan mudah, maka proses produksinya cepat, dan sebaliknya apabila motif yang dikerjakan susah, maka proses produksi akan lama bahkan sampai 7 hari untuk menghasilkan satu lembar kain. Menurut Assauri (1995) Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang dan jasa. Menurut Magfuri (1987) Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Wartanabe (2003) Kain tenun merupakan kain yang di buat dengan asas (prinsip) yang sederhana dari benang yang di gabung secara memanjang dan melintang.

Harga selembar kain untuk pembuatan sarung berkisar mulai dari Rp. 250.000 hingga Rp. 300.000, sedangkan harga kain untuk pembuatan baju, rok, tas, dan selendang berkisar mulai dari Rp. 300.000 hingga Rp. 750.000 tergantung kualitas, motif dan kesulitan dalam proses produksinya. Harga kain tenun di Lingkungan Busu terkadang naik turun, apalagi sekarang pasca pandemi harga kain sangat anjlok. Selain Harga kain yang rendah ibu-ibu juga mengalami kelangkaan bahan baku berupa benang dan harganya yang begitu mahal. Namun tidak ada pilihan lain bagi ibu-ibu, walaupun harga benang yang mahal, mereka tetap membeli benang dan melakukan kegiatan produksi. Karena kegiatan menenun merupakan satu-satunya sumber mata pencaharian bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Menurut Stanton (2002) Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan atau dikeluarkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Purnama (2001) menyatakan bahwa suatu perusahaan harus menetapkan harga untuk pertama kalinya. Dan para pengrajin tenun di Lingkungan Busu menetapkan harga kain tenun sesuai kualitas dan proses produksinya. Harga kain tidak hanya ditetapkan oleh penenun, namun pembeli juga menetapkan harga. Harga ditetapkan apabila ada kesepakatan antara penenun dan pembeli. Menurut Kotler dan Keller (2009) Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Menurut Kotler dan

Armstrong, (2004) Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa.

Harga semata-mata tergantung pada kebijakan perusahaan, tetapi juga memperhatikan berbagai hal. Murah atau mahalnya harga suatu produk tergantung pada spesifikasi dan keunggulan dari produk itu sendiri yang sangat relatif sifatnya. Menurut Lamb (2001) "Harga adalah apa yang harus diberikan oleh konsumen (pembeli) untuk mendapatkan suatu produk". Harga sering merupakan elemen yang paling fleksibel di antara keempat elemen bauran pemasaran. Selain itu, Walker (2000) "Menerapkan kebijakan harga rendah dibandingkan dengan pesaing dapat diciptakan, apabila perusahaan memiliki keunggulan bersaing pada biaya rendah (low cost)". Dalam artian yang lebih luas menurut Kotler dan Armstrong (2004), Harga adalah jumlah semua nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat (dari) memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Secara historis, harga telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan pembeli.

Menurut Stanton (2002) Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan atau dikeluarkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya". Purnama (2001) menyatakan bahwa suatu perusahaan harus menetapkan harga untuk pertama kalinya. Menurut Lupiyoadi (2006) "Keputusan penetapan harga juga sedemikian penting dalam menentukan seberapa jauh pelayanan layanan jasa dinilai oleh konsumen, dan juga dalam proses membangun citra". Kegiatan penetapan harga memainkan peranan penting dalam proses bauran pemasaran, karena penetapan harga terkait langsung nantinya dengan revenue yang diterima oleh perusahaan.

Swastha (2004) menyatakan "Keputusan-keputusan mengenai harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: faktor-faktor internal perusahaan dan faktor-faktor lingkungan eksternal perusahaan". Sedangkan menurut Peter dan Olson (2000) dalam proses penetapan harga dapat disesuaikan dengan keadaan perusahaan dan konsumen. Dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yang mencirikan harga yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, daya saing harga, dan kesesuaian harga dengan manfaat produksi (Stanton, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yakni mencari hubungan antara variabel harga (variabel X) terhadap minat produksi (variabel Y), dengan demikian korelasional dan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data atau informasi yang akurat tentang pengaruh harga terhadap minat masyarakat memproduksi kain tenun di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima. Populasi penelitian sebanyak 120 orang penenun, dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang penenun. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengrajin kain tenun (penenun) di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima yang berjumlah 30 orang. Berikut adalah penyajian data karakteristik responden yang terdiri dari karakteristik responden berdasarkan usia dan pekerjaan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	14 - 25 tahun	13	43%
2	26 - 40 tahun	6	20%
3	41-50 tahun	3	10%
4	>51 tahun	8	27%
Jumlah		30	100%

Sumber : data yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur 14-25 tahun sebanyak 13 orang (43%), responden yang berumur 26-40 tahun sebanyak 6 orang (20%), responden yang berumur 41-50 sebanyak 3 orang (10%) dan responden yang berumur >51 tahun sebanyak 8 orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima yang menenun kebanyakan yang berumur 14-25 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pelajar	6	20%
2	Wiraswasta/Wirausaha	6	20%
3	IRT	18	60%
JUMLAH		30	100%

Sumber : data yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 orang (60%) sedangkan responden yang berprofesi sebagai Wiraswasta/Wirausahasebanyak 6 orang (20%) dan responden yang berprofesi sebagaipelajar sebanyak 6 orang (20%), Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menenun di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima sebagai ibu rumah tangga (IRT) lebih banyak dibanding pelajar dan Wiraswasta. Untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis data. Untuk memudahkan melakukan perhitungan analisis data perlu dibuat sebuah tabel 3 kerja sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Kerja Untuk Menghitung Analisis Regresi Linear Sederhana

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1.	17	7	289	49	119
2	19	7	361	49	133
3.	17	7	289	49	119
4.	17	7	289	49	119
5.	15	5	225	25	75
6.	18	7	324	49	126
7.	16	7	256	49	112
8.	19	5	361	25	95
9.	15	6	225	36	90
10.	19	7	361	49	133
11.	16	6	256	36	96
12.	16	6	256	36	96
13.	18	7	324	49	126
14.	17	7	289	49	119
15.	16	6	256	36	96
16.	18	7	324	49	126
17.	17	7	289	49	119
18.	16	6	256	36	96
19.	15	7	225	49	105
20.	17	5	289	25	85
21.	16	7	256	49	112
22.	19	6	361	36	114
23.	15	5	225	25	75
24.	16	6	256	36	96
25.	18	7	324	49	126
26.	18	7	324	49	126
27.	17	7	289	49	119
28	15	7	225	49	105
29.	19	7	361	49	133
30.	15	7	225	49	105
∑	506	195	8590	1283	3296
Rata-rata	16,867	6,5	286,333	42,767	109,867

Sumber Data: Hasil Angket yang Diolah, 2021.

Selanjutnya data di atas dimasukkan kedalam rumus Analisis data regresi linear sederhana untuk mencari persamaan regresi linier yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{30(3296) - (506)(195)}{30(8590) - (506)^2}$$

$$= \frac{98880 - 98670}{98880 - 98670}$$

$$= \frac{257700 - 256036}{210}$$

$$= \frac{1664}{1664}$$

b = **0,126**
a = $\bar{Y} - b \bar{X}$
 = $6,5 - (0,126)(16,867)$
 = $6,5 - 2,125$
a = **4,375**

Sehingga diperoleh persamaan regresi linier yaitu $Y = 4,375 + 0,126X$. selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis, dengan mencari korelasi variabel x dengan variabel y dengan menggunakan rumus product moment:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{30(3296) - (506) \cdot (195)}{\sqrt{30\{8590 - (506)^2\} \{30.1283 - (195)^2\}}}$$

$$= \frac{98880 - 98670}{\sqrt{\{257700 - 256036\} \{38490 - 38025\}}}$$

$$= \frac{210}{\sqrt{(1664)(465)}}$$

$$= \frac{210}{\sqrt{773760}}$$

$$= \frac{210}{879,636}$$

$r_{hitung} = 0,239$

Untuk menguji signifikansi korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

$$= 0,239 \sqrt{\frac{30 - 2}{1 - 0,239^2}}$$

$$= 0,239 \sqrt{\frac{28}{1 - 0,057}}$$

$$\begin{aligned} &= 0,239 \sqrt{\frac{28}{0,943}} \\ &= 0,239 \sqrt{29,692} \\ &= (0,239)(5,449) \\ &= 1,302 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,302, sedangkan nilai t-tabel diketahui bahwa dengan $N = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikan (taraf kesalahan) 5% adalah 0,374, hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $1,302 > 0,374$ dapat dikemukakan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh harga terhadap minat masyarakat memproduksi kain tenun di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa responden yang berumur 14-25 tahun sebanyak 13 orang (43%), responden yang berumur 26-40 tahun sebanyak 6 orang (20%), responden yang berumur 41-50 sebanyak 3 orang (10%) dan responden yang berumur >51 tahun sebanyak 8 orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima yang menenun kebanyakan yang berumur 14-25 tahun.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 orang (60%) sedangkan responden yang berprofesi sebagai Wiraswasta/Wirusaha sebanyak 6 orang (20%) dan responden yang berprofesi sebagai pelajar sebanyak 6 orang (20%), Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menenun di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima sebagai ibu rumah tangga (IRT) lebih banyak dibanding pelajar dan Wiraswasta. Harga mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat masyarakat memproduksi kain tenun. Untuk meningkatkan harga para pengrajin harus meningkatkan kualitas produk, kualitas produk yang tinggi akan mendapatkan harga yang tinggi pula.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh harga terhadap minat masyarakat memproduksi kain tenun di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima diterima. Hal tersebut sesuai prosedur pengujian yang telah dilakukan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1,302 sedangkan nilai t-tabel diketahui bahwa dengan $N = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikan (taraf kesalahan) 5% adalah 0,374. Dengan demikian, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $1,302 > 0,374$. Artinya, semakin tinggi harga yang ditawarkan maka cenderung semakin tinggi pulaminat produksi masyarakat. Sebaliknya, apabila harga yang ditawarkan rendah maka, maka minat produksi akan rendah pula.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh harga terhadap minat masyarakat memproduksi kain tenun di Lingkungan Busu Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima diterima. Hal tersebut sesuai prosedur pengujian yang telah dilakukan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh dalam

penelitian ini adalah 1,302 sedangkan nilai t-tabel diketahui bahwa dengan $N = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikan (taraf kesalahan) 5% adalah 0,374. Dengan demikian, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $1,302 > 0,374$. Artinya, semakin tinggi harga yang ditawarkan maka semakin tinggi pula minat produksi. Sebaliknya, apabila harga yang ditawarkan rendah maka minat produksi akan berkurang.

KAJIAN PUSTAKA

- AgusAhyari. 2002. *Manajemen Produksi: Perencanaan System Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Assauri, Sofyan. 1995. *Manajemen Produksi & Operasi*. Jakarta: LPFE.
- Assauri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri.1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,.
- Charles Lamb, W.et.al. 2001. *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dimiyati, Mahmud. 2001. *Psikologi Suatu Pengantar*.Yogyakarta: BPFE.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Fraenkel, J.,Wallen, N. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Higher Education
- Hadi Purnama. 2001. *Media Sosial Di Era Pemasara 3.0. Comporate and Marketing*. Jakarta: Pusat Study Komunikasi dan Bisnis Progam Pasca Sarjana Universita Mercubuana.
- Hadiprodjo, S, R dan Sudarmo, I, G. 2000. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Hamzah, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Heizer Jay, Render Barry. 2005. *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Suwat. 1973. *Kain Tenun Tradisional Nusa Tenggara*. Jakarta: Museum Pusat
- Kasijan, Z. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Aksara.
- Kotler, Amstrong. 2004. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lupiyoadi, Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Magfuri. 1987. *Manajemen Produksi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Miflen, Fj. & Miflen, Fc. 2003. *Simply Psychology*. Jakarta: Raja GrafindoPustaka.
- Paul Peter & Jerry c. Olson (2000). *Consumer Behavior Perilaku Konsumen* 2nd. ed. 4 Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Paul, J. Peter dan Jerry C. Olson. 2000. *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Philip, Kotler. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Reksohadiprodjo, Sukanto & Indriyo Gitosudarmo. 1993. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanton, William J, 2002. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Stanton, William J, 2004. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Swastha, Basu. 2004. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.